

THE EFFECT OF SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) TEACHING METHOD AND READING INTEREST TOWARD READING COMPREHENSIONS OF CHILDREN STORIES ABILITY (EXPERIMEN RESEARCH IN THE 5th GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL AT LAWEYAN DISTRICTS SURAKARTA IN THE SCHOOL YEAR 2017/2018

Miftakhul Husna, St. Y. Slamet, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti

Universtitas Sebelas Maret
mitahusna41@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

SQ3R, CIRC, minat baca,
kemampuan membaca
pemahaman

Abstract

The purpose of this research 1) The difference of reading comprehensions of children stories ability that taught by SQ3R teaching method within CIRC teaching method, 2) The difference of reading comprehensions of children stories ability between students who had high interest in reading and students who had low interest in reading, 3) The interaction between teaching method and reading interes. This research used quasi experimental method with randomized contract group pretest-posttest used factorial 2x2 design. The result of this research showed that: 1) There was the difference of reading comprehensions of children stories ability that teach SQ3R teaching method and students who were taught by CIRC teaching method 2) there was the difference of between students who had high interest in reading and students who had low interest in reading 3) There was interaction between teaching method and reading interest.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Belajar bahasa sama halnya dengan belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik lisan maupun tulisan. Peningkatan kemampuan lisan peserta didik di kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya kegiatan membaca. Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan dari seorang penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Kegiatan membaca harus ditunjang dengan kemampuan membaca, karena tanpa memiliki kemampuan membaca, seseorang sulit untuk memahami suatu bacaan. Pemahaman ini yang selanjutnya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Adapun membaca yang baik adalah membaca yang tidak hanya sekedar membaca saja tetapi juga mengetahui maksud dan dapat memahami isi bacaan.

Kegiatan membaca di kelas V SD berkaitan dengan membaca cerita anak. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Standar Isi 2006, standar kompetensi awal yang dituntut pada siswa kelas V SD adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Kemampuan memahami cerita anak merupakan suatu daya atau potensi yang dilakukan dari latihan dan membutuhkan sebuah konsentrasi khusus agar dapat memahami isi cerita anak tersebut. Kenyataannya dilapangan siswa belum mampu memahami bacaan dengan baik. Siswa dapat membaca dengan lancar tetapi belum mampu memahami isi bacaan khususnya cerita anak. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) bahwa terdapat masalah untuk kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang nilainya masih rendah dibawah KKM.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan metode pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah menangkap informasi dari guru. Metode merupakan sebuah cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Jihad & Haris 2013: 24). Apabila guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, maka peserta didik dapat memahami konsep yang diberikan oleh guru sehingga akan diikuti dengan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran membaca pemahaman cerita anak ini dapat menggunakan metode, salah satunya adalah metode *survey, question, read, recite, and review* (SQ3R). Menurut Asiri (2017) dalam *Asian Journal of Education Research* yang menyatakan bahwa *SQ3R is a reading comprehension strategy devised for reading textbook and assignments for diverse learners*. Pembelajaran ini adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan membaca pemahaman pada cerita anak. Metode ini mudah digunakan karena langkahnya yang sistematis dan mempertahankan daya ingat karena terdapat tahap *recite* dan *review*. Selain menggunakan metode *survey, question, read, recite and review* (SQ3R) metode lain yang bisa digunakan untuk memahami cerita anak adalah *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Metode ini adalah metode khusus untuk pembelajaran Bahasa, dan jarang digunakan dalam pembelajaran fisika, matematika, dll. Menurut Darmayanti (2014) dalam *Jurnal Ethical Lingua* menyatakan bahwa *CIRC adalah a cooperative method that introduces the latest techniques of practical training curriculum on teaching reading*. Metode CIRC ini memiliki keunggulan sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Dominasi guru dalam pembelajaran sangat sedikit, sehingga melatih kekreatifitasan anak didik dalam menyelesaikan tugas dari guru secara berkelompok. Pembelajaran berkelompok ini membuat siswa memiliki rasa tanggung jawa yang tinggi terhadap kelompoknya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V materi pemahaman cerita anak, keaktifan siswa sangatlah penting. Tinggi rendahnya keaktifan siswa ditentukan oleh minat dari dalam diri, khususnya minat baca. Pembelajaran ini membutuhkan keterlibatan dari seorang peserta didik dan ketertarikannya untuk membaca. Menurut Sandjaya (2014: 71) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Seseorang yang memiliki minat terhadap hal akan cenderung memberikan suatu perhatian yang lebih pada hal atau sesuatu tersebut. Ketika seorang individu harus dituntut untuk membaca, maka minat baca yang harus timbul dalam diri. Minat baca merupakan minat yang harus ada atau melekat pada diri seseorang ketika dia harus memahami suatu bacaan, tanpa adanya minat baca tersebut seseorang peserta didik tidak dapat memahami bacaan tersebut dengan baik. Minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan misi terkandung dalam suatu teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam membaca (Dalman 2014: 141). Menurut Triatma (2016) minat baca rendah disebabkan karena mahalunya beberapa buku, terbatasnya fasilitas perpustakaan. Semakin besar minat membacanya maka semakin besar pula pemahaman dalam kemampuan memahami cerita anak dan semakin kecil minat membaca seseorang maka semakin kecil pemahaman peserta didik terhadap kemampuan memahami cerita anak. Berdasarkan atas berbagai pertimbangan tersebut, penulis mengangkat judul dalam penelitian ini adalah PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTIONS, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R)* DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2017/2018).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *survey, questions, read, recite, and review (SQ3R)* dan *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* . Jika ada perbedaan manakah yang hasilnya lebih baik? 2) Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dan siswa yang memiliki minat baca rendah? Jika ada perbedaan, manakah yang lebih baik? 3) Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *survey, questions, read, recite, and review (SQ3R)* dan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dan siswa yang memiliki minat baca rendah. 3) Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Setono sebagai kelas eksperimen, dan SD Bratan 2 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (quasi experimental). Desain penelitian ini menggunakan *rancangan randomized contract pretest-posttest desain* dengan factorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah SD Negeri Setono sebagai kelas Eksperimen dan SD Bratan 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu tes dan nontes. Instrumen penilain dalam penelitian

ini adalah lembar tes kemampuan membaca pemahaman cerita anak dan lembar anket minat baca siswa.

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Uji validitas dalam tes kemampuan membaca pemahaman cerita anak menggunakan *expert judgement*, sedangkan untuk angket minat baca menggunakan *product moment*. Reliabilitas dalam tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan KR-20 dan angket minat baca menggunakan perhitungan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Variansi Dua Jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum uji analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan untuk menguji keseimbangan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji-t. Uji keseimbangan kemampuan awal kedua sampel sama atau tidak. Uji keseimbangan ini diambil dari nilai pretest.

Tabel 1. Rata-rata dan variansi data pretest

Kelompok	Jumlah	X	S
Eksperimen	36	70,27	14,16
Control	39	65,12	12,7

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor 70,27 dengan standar deviasi sebesar 14,16; sedangkan untuk kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor 65,12 dengan standar deviasi sebesar 12,7.

Tabel 2. Statistik uji normalitas Data Pretest

Sampel	L _{maks}	L _{tabel}	Keputusan uji
Eksperimen	0,103	0,147	H ₀ diterima
Control	0,087	0,141	H ₀ diterima

Berdasarkan dari tabel 2 diketahui harga L_{hitung} untuk masing-masing sampel tidak melebihi harga L_{tabel} sehingga H₀ diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dengan uji Bartlett dengan statistik uji Chi-kuadrat (χ^2) dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai statistik uji dari kelompok eksperimen dan kontrol adalah χ^2 hitung = 0,405 dan χ^2 tabel adalah 3,841. Hasil perhitungan Uji Chi-kuadrat diperoleh χ^2 hitung = 0,405 < χ^2 tabel(0,05;1) maka H₀ diterima. Hal ini berarti kedua kelompok homogen.

Sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansinya homogen maka selanjutnya dilakukan uji-t. Penelitian ini memiliki jumlah siswa (n) dari masing-masing kelas berbeda. Jika jumlah (n) berbeda maka rumus uji-t. Hasil uji keseimbangan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,659$ Berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} = 1,659 \notin DK = \{t \mid t < -3,84 \text{ atau } t > 3,84\}$ atau t_{hitung} bukan anggota daerah kritis, maka H₀ diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua sampel penelitian tersebut dalam keadaan seimbang atau kedua sampel penelitian mempunyai kemampuan awal yang sama.

Tabel 3. Statistik Uji Normalitas

Sumber	L _{maks}	L _{tabel}	Keputusan
Kelompok Eksperimen	0,078	0,147	Ho diterima
Kelompok Kontrol	0,101	0,141	Ho diterima
Minat Baca Tinggi	0,083	0,124	Ho diterima
Minat Baca Rendah	0,119	0,181	Ho diterima

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa harga L = maks{|F(z_i) - S(z_i)|} pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol, minat baca tinggi serta minat baca rendah tidak melebihi harga L_{tabel} sehingga H₀ diterima. Hal ini berarti sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Sumber	χ^2	χ^2 tabel	Keputusan
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,928	3,841	Ho diterima
Minat Baca Tinggi dan rendah	2,557	3,841	Ho diterima
Antar Sel	2,249	7,841	Ho diterima

Berdasarkan tabel data hasil analisis uji homogenitas pada Tabel 4 diperoleh harga χ^2 hitung pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, minat baca tinggi dan minat baca rendah, serta antar sel tidak melebihi harga χ^2_{tabel} sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti data ketiga kelompok adalah homogeny.

Pengujian hipotesis penelitian digunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang terangkum pada Tabel 5 berikut:

Tests of Between-Subject Effects
Dependent Variable: kemampuan memahami cerita anak

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6103.167 ^a	3	2034.389	44.920	.000
Intercept	343075.550	1	343075.550	7575.296	.000
Metode pembelajaran	2904.154	1	2904.154	64.125	.000
Minat baca	3303.852	1	3303.852	72.951	.000
metode pembelajaran * minat baca	432.833	1	432.833	9.557	.003
Error	3215.500	71	45.289		
Total	430444.000	75			
Corrected Total	9318.667	74			

a. R Squared = .655 (Adjusted R Squared = .640)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran SQ3R dan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC, yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (α) $0,00 < 0,05$; (2) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah, yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (α) $0,00 < 0,05$; (3) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca, yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (α) $0,003 < 0,05$.

Pada penelitian ini, hasil statistic uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh F_A, F_B, F_{AXB} menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sehingga perlu dilakukan uji lanjut pasca anava dengan uji *schefee*

Hipotesis pertama dan kedua tidak perlu dilakukan uji lanjut karena hanya mempunyai dua kategori. Selanjutnya, untuk mengetahui manakah hasilnya yang lebih baik cukup dengan membandingkan jumlah rata-rata marginal dari masing-masing variabel. Uji hipotesis ketiga perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui manakah yang lebih baik. Hasil rata-rata marginal setiap sel dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata marginal masing-masing tes

Metode pembelajaran	Minat baca		Rataan marginal
	Tinggi (B_1)	Rendah (B_2)	
SQ3R (A_1)	83,79	74,67	79,23
CIRC (A_2)	74,25	56,17	65,21
Rataan Marginal	79,02	65,42	

Hipotesis pertama (H_{0A}) ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran SQ3R dan CIRC. Untuk mengetahui yang lebih baik antara metode tersebut dengan membandingkan besarnya rata-rata dari masing-masing metode pembelajaran. Rata-rata marginal baris $A_1 = 79,23$ dan rata-rata marginal baris $A_2 = 65,21$. Hal ini diperkuat oleh Firdaus (2012) dalam jurnalnya bahwa siswa yang diajar dengan *survey, question, read, recite, and review* (SQ3R) dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak.

Hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak, yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang memiliki minat baca tinggi dan rendah. Rata-rata marginal pada kolom $B_1 = 79,02$ > pada kolom $B_2 = 65,42$ hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi reratanya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat baca rendah. Hal ini diperkuat oleh Al-Nafisah dan Al-Shorman (2012) bahwa minat membaca individu dianggap menjadi factor penentu apa yang akan dibaca oleh siswa.

Hipotesis ketiga (H_{0AXB}) ditolak, hal ini berarti terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Hipotesis ketiga (H_{0AXB}) ditolak maka perlu dilakukan uji lanjut. Pasca anava (uji komparasi ganda) antar sel pada baris atau kolom yang sama. Untuk pengujian ini menggunakan *uji scheffe*.

Tabel 7. Uji scheffe

Komparasi	F_{hit}	F_{tabel}	Keputusan
$A_1B_1 - A_2B_1$	25,56	3,45	Ditolak
$A_1B_2 - A_2B_2$	45,6	3,45	Ditolak
$A_1B_1 - A_1B_2$	21,01	3,45	Ditolak
$A_2B_1 - A_2B_2$	60,1	3,45	Ditolak

Berdasarkan tabel 7. Hasil anava dua jalan diketahui bahwa a) Komparasi rata-rata antar sel $A_1B_1 - A_2B_1$ (H_0 ditolak). Hal ini berarti kemampuan memahami cerita anak yang diberikan metode pembelajaran SQ3R dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca tinggi, b) Komparasi rata-rata antar sel $A_1B_2 - A_2B_2$ (H_0 ditolak). Hal ini berarti kemampuan memahami cerita anak yang diberikan metode pembelajaran SQ3R dan memiliki minat baca rendah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca rendah, c) Komparasi rata-rata antar sel $A_1B_1 - A_1B_2$ (H_0 ditolak). Hal ini berarti kemampuan memahami cerita anak yang diberikan metode pembelajaran SQ3R dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran SQ3R) dan memiliki minat baca rendah, d) Komparasi rata-rata antar sel $A_2B_1 - A_2B_2$ (H_0 ditolak). Hal ini berarti kemampuan memahami cerita anak yang diberikan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca rendah

SIMPULAN

Berdasarkan teori dan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan, yaitu 1) Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang diajar dengan metode SQ3R dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC, dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. 2) Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah, dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. 3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan uji lanjut pasca anava menggunakan *uji scheffe* diperoleh keputusan 1) siswa yang diberikan metode pembelajaran SQ3R dan mempunyai minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC dan mempunyai minat baca tinggi, 2) siswa yang diberikan

metode pembelajaran SQ3R dan memiliki minat baca rendah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca rendah, 3) siswa yang diberikan metode pembelajaran SQ3R dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran SQ3R dan memiliki minat baca rendah, 4) siswa yang diberikan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran CIRC dan memiliki minat baca rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nafisah & Al-Shorman. (2011). *Saudia EFL student's reading interest*. Journal of King Sand University-Languages and Translation. www.sciendirect.com
- Asiri Ahmad. 2017. *The Effectivitiness of Using SQ3R to Teach Reading Skills*. *Asian Journals of Educational Research Vol, 5 No, 1 (1-5)*. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2018 dalam www.multidisciplinaryjournals.com
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Haris, Abdul & Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tarigan H.G. 2008. *Membaca*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Triatma, Ilham Nur (2016). *Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan Vol V. Nomor 6 Tahun 2016*
- Wulandari, R.D. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Colomadu Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.